

Konsep Dasar tentang Animasi Berbasis Komputer

oleh: **Agus Priyono**

Pendahuluan

Sebuah animasi melingkupi keseluruhan perubahan yang menghasilkan efek visual. Efek tersebut mungkin melibatkan gerakan dinamis, bentuk, warna, struktur dan tekstur dari sebuah obyek, serta perubahannya saat pencahayaan, posisi kamera, orientasi dan fokus. Sedangkan animasi berbasis komputer adalah sebuah animasi yang dibentuk oleh komputer dengan alat bantu perangkat lunak grafis untuk menghasilkan efek visual.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

Psikotes Dalam Seleksi

oleh : **Irawati**

Pendahuluan

Penggunaan psikotes/pemeriksaan psikologi dalam proses seleksi apakah seleksi siswa sekolah atau calon karyawan akhir-akhir ini semakin meningkat. Dibeberapa pengguna psikotes diperoleh informasi bahwa psikotes tersebut merupakan 'salah satu alat' disamping wawancara, tes akademik ataupun job test yang dipakai dalam prosedur seleksi. Tapi pengguna lainnya menyatakan mereka hanya berdasarkan psikotes saja mereka menerima atau menolak calon karyawan. Dari variasi pengguna psikotes yang paling banyak adalah perusahaan, apakah dipakai untuk seleksi calon karyawan atau untuk rangka promosi maupun '*transfer*' karyawan. Dengan semakin meningkat clan meluasnya penggunaan psikotes tersebut belum menunjukkan bahwa semua masyarakat dapat menerima psikotes tersebut sebagai alat yang ampuh dalam seleksi.

Keefektifan psikotes sebagai alat seleksi masih menjadi kontroversial apalagi di Indonesia, ilmu psikologi merupakan ilmu yang relatif baru dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya.

Ghiselli (1955) menyatakan bahwa psikotes sebagai alat seleksi lebih unggul dari alat-alat seleksi lainnya, tetapi George S. Odiorne (1973) meragukannya.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

Nilai-Nilai Kristian (Usulan Prioritas dan Klarifikasi)

oleh: **Herianto Wibowo**

Pendahuluan

Pendidikan, dari Sekolah Dasar sampai Pendidikan Tinggi, merupakan suatu rangkaian proses pengembangan kualitas diri khususnya dalam hat ilmu pengetahuan dan profesionalitas,

serta pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku profesional. Sekolah atau Lembaga Pendidikan yang menyanggah atribut "Kristen", seharusnya perlu menggali pengertian tentang hal pendidikan dari dalam Alkitab, baik kitab-kitab Perjanjian Lama maupun kitab-kitab Perjanjian Baru.

Kitab-kitab Perjanjian Lama menggunakan kata Ibrani "lamad" atau "dida,sku" (Gerika, terjemahan Septuaginta), untuk menterjemahkan kata "*rnengajar*", kira-kira sebanyak seratus kali. Penggunaan kata ini mencerminkan bahwa hal mengajar berpusat pada hal "bagaimana hidup harus dihidupi" sesuai kehendak TUHAN (Ulangan 11:19; 20:18), bukan terutama mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan. Dan pendidikan di jaman itu, difokuskan pada hal mempelajari tentang Allah. Ayat pembuka dari Alkitab kita, Kejadian 1:1, mencerminkan dengan jelas hal itu. Hal tentang Allah dan kehendakNya, dinyatakan lewat para hamba yang diurapiNya, adalah hal yang mutlak, kebenaran mutlak - beberapa hal; tersebut yang difirmankan Allah dapat dibaca dalam kitab-kitab Pentateukh (lima kitab awal dari Alkitab). Di jaman Perjanjian Baru, pendidikan tetap berpusat Allah, yaitu pada diri Allah yang menjadi manusia: Yesus Kristus. Keteladanan hidup, otoritasNya menjadikan banyak orang menyebut diriNya sebagai Guru. Dia mendidik secara khusus muridNya, dengan cara mengikuti Dia setiap hari. Para muridNya, bahkan kepada banyak orang, diajarkanNya tentang hal "bagaimana hidup ini harus dihidupi" - yaitu menjadi seperti Dia, memiliki hidup yang berkualitas seperti Dia.

Dari pernyataan Alkitab, kita mengetahui bahwa Alkitab menekankan tentang pendidikan dalam hal nilai-nilai bagi kepentingan hidup dan pengembangan kualitas diri peserta didiknya, bukan hanya pengembangan dan perolehan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan profesionalitas kerja.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

Komponen Keberhasilan Perangkat Lunak: Kemudahan Interaksi

oleh : **Teddy Marcus Zakaria**

Pendahuluan

Kandasnya sistem operasi yang berbasis teks seperti DOS, salah satu faktornya adalah teknik interaksi antara pengguna dan komputer yang menyulitkan dan memerlukan keterampilan khusus. Lain halnya dengan sistem operasi berbasis grafik seperti Windows, menawarkan sejuta kemudahan yang tidak dimiliki oleh sistem operasi sebelumnya. Walaupun pada awalnya orang enggan memakai sistem operasi ini karena keterbatasan pemroses, memori dan peralatan. Namun kendala itu sekarang sudah bisa teratasi, misalnya harga pemroses (CPU), memori dan peralatan lainnya yang turun drastis.

Beberapa alat permainan elektronik yang mendominasi pasaran dunia, seperti Game Watch, Tamagochi, Play Station menawarkan kemudahan dalam penggunaannya. Peralatan dapur elektronik juga berlomba untuk menawarkan kemudahan penggunaan untuk menjalankan suatu fungsi. Secara psikologis pengguna tidak mau dipersulit oleh suatu peralatan, karena seharusnya peralatan tersebut mempermudah kerja manusia untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Karena hal inilah, orang mulai mengembangkan suatu cara untuk mempermudah interaksi antara manusia dan peralatan tersebut.

Di negara-negara industri maju, para ilmuwan mengembangkan suatu bidang ilmu yang difokuskan pada desain, evaluasi dan implementasi yang berhubungan dengan interaksi manusia dan komputer. Bidang ilmu ini dikenal dengan nama **Interaksi Manusia-Komputer** (*Human Computer Interaction / HCI*). Tujuannya adalah memahami prinsip-prinsip

perancangan sistem interaksi yang efektif, sehingga suatu peralatan (termasuk di dalamnya perangkat lunak) disukai oleh penggunanya.

Interaksi Manusia-Komputer dapat terjadi bila manusia sebagai pengguna peralatan komputer memberikan aksi yang dimengerti oleh komputer tersebut. Komputer akan menjalankan suatu fungsi sesuai program yang sudah dimuat didalamnya. Jadi tujuan manusia tercapai dengan bantuan komputer yang sudah diprogram untuk menjalankan fungsi tertentu. Gambar berikut menjelaskan prinsip dasar terjadinya interaksi.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

Mengenal ISO 9000 dan ISO 14000

oleh: **Christina Wirawan**

Pangantar

Dewasa ini, istilah sertifikasi ISO 9000 sangat banyak diperbincangkan dalam kalangan industri dan menjadi suatu hal yang mulai disadari oleh perusahaan untuk dicapai. Kemudian, timbul pula istilah ISO 14000. Banyak orang awam yang kurang mengerti tentang ke-2 sertifikasi ini, perbedaan dan manfaatnya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan sedikit diuraikan tentang ke-2 standar tersebut.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

Pendidikan Non Formal Sebagai Salah Satu Faktor Penentu Lulusan Ideal Program S1

oleh : **Ita Salsalina**

Pendahuluan

Memasuki era globaisasi dimana tingkat persaingan semakin tinggi, pendidikan tinggi sebagai salah satu penghasil sumber daya manusia (SDM) yang cukup besar sangat diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang nantinya akan mampu menghadapi tantangan serta mampu bersaing bukan hanya ditingkat nasional bahkan juga ditingkat global/internasional.

Untuk dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, maka perlu diupayakan usaha-usaha pengembangan dalam sistem pendidikan.

Sistem pendidikan tidak ubahnya dengan sistem lainnya yaitu meliputi konsep hubungan input proses-output. Dalam kaitannya dengan konsep hubungan input-proses-output, maka untuk dapat menghasilkan output yang bermutu atau lulusan yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari input yang baik yaitu dimulai dari sistem penyaringan calon mahasiswa untuk memperoleh input yang berkualitas kemudian dilanjutkan dengan proses yang baik dan bermutu termasuk didalamnya pemilihan tenaga pengajar, metode mengajar, kurikulum dan sebagainya.

Proses pendidikan itu sendiri secara umum dapat dijelaskan sebagai suatu proses bagaimana suatu institusi pendidikan menanamkan nilai-nilai, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam bidang tertentu seperti misalnya bidang bisnis dan akuntansi sehingga lulusan nantinya mempunyai bekal yang cukup untuk menempuh karir selanjutnya sesuai dengan bidang studinya. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa dalam pencapaian program untuk menghasilkan lulusan pada profil ideal ini perlu ditunjang oleh adanya input dan proses yang bermutu dalam sistem pendidikan. Selain itu pencapaian program tersebut tergantung pada faktor-faktor didalam lingkup pendidikan formal seperti ruang lingkup pendidikan, metode mengajar, kurikulum program S1, sumber daya dan keterbatasan institusional serta faktor-faktor di luar pendidikan formal (non formal) seperti kepribadian, kegiatan ekstra kurikuler, latar belakang sosial ekonomi dan budaya.

Mengingat pendidikan non formal merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya didalam menentukan profil ideal lulusan program SI khususnya bidang bisnis dan akuntansi maka penulis mencoba menyoroti permasalahan ini sehingga memilih judul "Pendidikan Non Formal Sebagai Salah Satu Faktor Penentu Lulusan Ideal Program S 1".

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈